

**PERANAN GURU PAUD DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI ANAK  
USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN  
DI TK ISLAM PLUS MUTIARA YOGYAKARTA**



**OLEH :**

**ADE.S.ANHAR**

**NIM: 1620430010**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Sarat Guna memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan. ( M.Pd )  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yogyakarta  
2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ade. S. Anhar, S.Pd.I**  
Nim : 1620430010  
Jenjang : Magister S2  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 07 Maret 2018  
Saya yang menyatakan



  
**Ade. S. Anhar, S.Pd.I**  
Nim:1620430010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ade. S. Anhar, S.Pd.I**  
Nim : 1620430010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudatul Adfal (PIAUD)  
Konsentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Maret 2018

Saya yang menyatakan



**Ade. S. Anhar, S.Pd.I**

Nim: 1620430010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-1056/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : PERANAN GURU PAUD DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI  
ANAK USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN DAN  
PEMBIASAAN DI TK ISLAM MUTIARA YOGYAKARTA

Nama : Ade. S. Anhar, S.Pd.I.

NIM : 1620430010

Program Studi : PIAUD

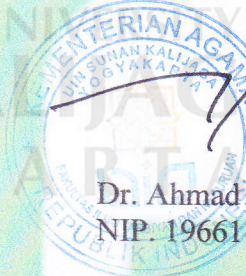
Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 26 April 2018 Pukul : 13.30-14.30 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **Peranan Guru PAUD daam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta.**

Nama : **Ade. S. Anhar, S.Pd.I**

Nim : 1620430010

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Konsentrasi : PIAUD

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah.

Ketua/ Pembimbing : Dr. Usman, SS. M.Ag

Penguji I : Dr.H. Maksudin, M.Ag

Penguji II : Dr. Maemonah, M.Ag



(  
(  
(

Di ujikan di yogyakarta pada tanggal, 26 April 2018

Waktu : 13.30 s.d 14:30 WIB

Hasi/Nilai : 3, 75

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah melakukan pembimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Peranan Guru PAUD Dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di TK Islam Mutiara Yogyakarta.**

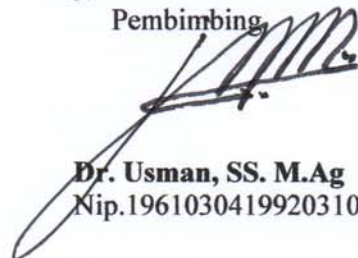
Yang ditulis oleh:

Nama : **Ade. S. Anhar, S.Pd.I**  
Nim : 1620430010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Magister Pendidikan. (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2018  
Pembimbing,



**Dr. Usman, SS. M.Ag**  
Nip.196103041992031001

# MOTTO

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Al-Imran, 104).*

*“Pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang dapat memberikan Keteladanan kepada setiap orang yang akan mengantarkan pada kebaikan” .*

*“Belajar memanusiakan manusia”.*

*“Mulailah dari yang kecil*

*Mulailah dari diri sendiri*

*Mulailah dari sekarang”.*

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini ku persembahkan untuk Almamater ku  
Tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Ade.S.Anhar, Nim. 1620430010. Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini melalui keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatar belakangi bahwa dalam dunia pendidikan saat ini peneliti melihat masih dalam tahap rendah. Hal ini dilihat dari masalah yang menyangkut masalah dengan etika, moralitas, dan sopan santun, atau perilaku yang menunjukkan rendahnya budi pekerti anak. Berangkat dari masalah tersebut perlu adanya peranan guru dalam penanaman budi pekerti yang baik dengan melalui keteladanan dan pembiasaan. Dalam hal ini penanaman budi pekerti Anak Usia Dini melalui keteladanan dan pembiasaan, berperan besar dalam mewujudkan perilaku yang baik dalam dunia pendidikan, bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang sangat memprihatinkan. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti peranan guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Karena di TK Islam Mutiara Yogyakarta telah terlihat keberhasilannya dalam menanamkan budi pekerti pada anak didiknya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Dan untuk mengetahui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru PAUD di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: Salam dan salim, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, tolong menolong, akidah keimanan, dan membiasakan hidup bersih. Penanaman budi pekerti melalui keteladanan dan pembiasaan yaitu: keteladanan dalam ibadah, menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan bersikap ramah, sopan santun. Keberhasilan menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini akan melahirkan karakter, keimanan, sikap yang baik, tolong menolong, berakhlak karimah, meningkatkan kepedulian dan menjadikan anak yang berbudi pekerti luhur. Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan budi pekerti anak yaitu guru yang mampu mencerdaskan anak menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, serta lingkungan yang kondusif dan teman-teman yang menyenangkan, faktor penghambat, kurang kerja sama guru dan orangtua siswa, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan media sosial.

**Kata Kunci: Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.**

## ABSTRACT

Ade.S.Anhar, Nim. 1620430010. Character Embedding of Early Childhood by example and habituation in kindergarten Islam Mutiara Yogyakarta, Graduate Program Thesis Sunan Kalijaga State Islamic University in 2018.

The study was conducted against the background by the negative effect of globalization is making generation is not good personality. This can be seen with a variety of negative behaviors performed by various students in across various regions. Departing from these problems need their instill good manners through examples and habituation. In this case instill Character of Early Childhood by example and habituation, plays a major role in creating a spiritual and good behavior in education and handing all Muslims who believe in how it should act and behave so as not to fall to negative actions are very concern. From the above, researchers interested in researching instill manners melalau Early Childhood through methods ideals and habituation in kindergarten Islam Mutiara Yogyakarta, because in kindergarten Islam Mutiara Yogyakarta has seen success in instilling manners to their students.

The purpose of this study, first, to determine the role of teachers in imparting Character of Early Childhood at Kindergarten Islam Mutiara Yogyakarta. Second, exemplary and habituation to know the teachers in kindergarten Islam Mutiara Yogyakarta. Third to determine the enabling and inhibiting factors in instilling character in Kindergarten Early Childhood Islam Mutiara Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive phenomenology approach, the researchers used data collection techniques obserfasi, in-depth interviews, and documentation.

The results showed that Infuse Character of Early Childhood at Kindergarten Islam Mutiara Yogyakarta done in various activities, namely: (1) routine, which consists of: Salam and Salim, read prayers before and after study, prayer in congregation, helping, gymnastics, creed of faith, and accustom clean life. (2) instill manners through examples and habituation consisting of: exemplary in worship, hygiene, discipline, and be friendly, polite. The success of instilling character will bear the Early Childhood character, faith, good attitude, mutual help, moral, increase awareness and make the child noble character.

**Keywords: Character Embedding of Early Childhood Through Modeling and habituation.**

## PEDOMAN TRANSLASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Ri Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 158/1987 Dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan rangkap karena yahadah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'qqidīn
--------	---------	-------------

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

### E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a

يسعى kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم dammah + wawu mati	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
		furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول fathah + wawu mati	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata sandang alif + lam

##### a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis	al-Qura'ān
	ditulis	al-Qiyās

##### b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis	zawī al-furūd
	ditulis	ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan tesis ini. Kita memujinya memohon pertolongan dan ampunan kepadanya kita berlindung kepadanya dari kejahatan diri kita, dan keburukan amal perbuatan kita. siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tak seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah maka tak seorangpun yang bisa memberikan petunjuk. Allah adalah pelindung bagi orang-orang yang soleh, permusuhan bagi orang-orang yang zholim. Allah yang maha mengetahui lagi maha melihat segala perbuatan para hambanya, maha suci Allah yang telah menciptakan sekian banyak bintang dilangit, menciptakan matahari sebagai lentera dan bulan yang begitu terang benderang diatas sana, dan juga Allah yang telah menciptakan pergantian siang dan malam bagi siapa yang mau berpikir menjadi hamba yang bersyukur.

Solawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW adalah hamba utusannya Allah robnya mengutusny sebagai pemberi petunjuk pembawa kabar gembira dan peringatan serta mengajak umat manusia kejalan Allah dengan ijinnya sebagai lentera yang terang benderang. Beliau telah menyampaikan risalah kenabian telah menunaikan amanah Allah, telah memberikan nasihat kepada umat

dan telah berjihad di jalan Allah hingga maut menjemput beliau, semoga Allah meridoi siapa saja yang berjalan mengikutinya dengan baik hingga akhir jaman.

Selanjutnya dengan kerendahan hati. Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Bapak Dosen yang telah mengajarkan dan membimbing dengan baik, sabar dan iklas, semoga amal kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Kaprodi Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Maemunah, M.Ag. Selaku Sekprodi Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Usman, SS. M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan perhatiannya dalam membimbing proses penulisan Tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala dan Wakil Kepala dan Segenap Guru Karyawan di TK Islam Mutiara Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian Tesis ini.

8. Bapak Kasman. SH. Ibu Sarifah, Kakak Ade. S. Nurjumhariyati, Ade. S. Quratun, Abid Sukriana, dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan bersusah payah membiayai seluruh perjalanan selama kuliah dan memberikan semangat kepada penulis untuk selalu sabar, ikhlas dan terus berusaha dalam menyelesaikan kuliah ini. Semoga mereka dipanjangkan umurnya dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu bersama, saling memotivasi selama kebersamaan dalam menempuh perjuangan.
10. Semua pihak yang ikut bekerja dan memberikan motivasi kepada penulis, baik moril maupun materil, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada hal yang lebih baik dan indah yang penulis sampaikan kecuali iringan doa semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat ridho Allah dan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak lebih-lebih kepada penulis sendiri.

Yogyakarta 7 Februari 2018

Penulis

Ade.S.Anhar



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	23
A. Pengertian Peranan Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
1. Peranan Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini .....	23
a. Guru Sebagai Teladan .....	24
b. Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran .....	26
c. Guru Sebagai Konselor .....	26
d. Guru Sebagai Pengelola Kelas .....	26
e. Guru Sebagai Fasilitator.....	27
f. Guru Sebagai Motivator.....	27
2. Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini.....	27
a. Pengertian Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini.....	27
b. Tujuan Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini.....	32
c. Metode Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini.....	36
d. Anak Usia Dini.....	38
3. Metode Keteladanan .....	40
a. Keteladanan.....	42

b. Bentuk-Bentuk Keteladanan .....	43
4. Metode Pembiasaan .....	46
a. Teori Pembiasaan .....	48
b. Teori Pembiasaan dalam Agama Islam.....	49
c. Tujuan Pembiasaan .....	50
d. Bentuk-Bentuk Pembiasaan .....	50
<b>BAB III : PROFIL LEMBAGA .....</b>	<b>52</b>
A. PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta .....	52
1. Letak Geografis.....	52
B. Fisi Misi Dan Tujuan Lembaga .....	55
1. Visi Lembaga .....	55
2. Visi Pendidikan .....	55
3. Misi .....	55
4. Tujuan .....	55
C. Tujuh Pilar Pendidikan .....	56
D. Tata Tertib.....	59
1. Tata Tertib Siswa .....	59
2. Kegiatan Belajar Mengajar .....	60
E. Kegiatan Sentra .....	63
F. Fasilitas Sarana Dan Prasarana Sekolah .....	64
<b>BAB IV : IMPLEMENTASI PERANAN GURU DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN .....</b>	<b>69</b>
A. Peranan Guru PAUD Dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta.....	69
1. Peranan Guru .....	69
2. Tujuan Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta .....	74
3. Nilai-Nilai Budi Pekerti yang ditanamkan di TK Islam Mutiara Yogyakarta .....	77
B. Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta.....	102
1. Keteladanan.....	102
2. Pembiasaan .....	107
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Di Tk Islam Mutiara Yogyakarta.....	117
1. Faktor Pendukung .....	117
2. Faktor Penghambat .....	121

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	124
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	126

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIODATA**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Siswa di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta T.A 2017/2018, 57.
- Tabel 2. tabel 2 struktur organisasi PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 61.
- Tabel 3. Jam kegiatan Belajar Mengajar secara umum PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 65.
- Tabel 4. Jadwal Pembelajaran secara umum PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 65.
- Tabel 5. Jadwal Pembelajaran spesial time (Kelas reguler) PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 66.
- Tabel 6. Administrasi Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 68.
- Tabel 7. Administrasi Kelas PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 69.
- Tabel 8. Administrasi Anak didik PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 70.
- Tabel 9. Administrasi Kepala Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 71.
- Tabel 10. Administrasi Kepegawaian PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, 71.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Anak-anak sedang duduk dengan tenang dan rapi mendengarkan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung. 92

Gambar 02. Gambar anak yang sedang mencium tangan Guru ketika sampai di sekolah. 94

Gambar 03. Anak yang sedang mengerjakan tugas dengan baik. 98.

Gambar, 04 Anak-Anak duduk dengan sopan dan rapi dalam kelas proses belajar mengajar. 102

Gambar 05. Anak duduk dengan rapi dan sopan dalam proses pembelajaran. 103.

Gambar 06. Ruang kelas yang bersih rapi dan nyaman. 109.

Gambar 07. Anak-anak melakukan salaman kepada ibu guru sebelum masuk Kelas. 115.

Gambar 8. Lingkungan Sekolah TK Islam Mutiara Yogyakarta, 122.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui penanaman budi pekerti yang intensif dan efektif.<sup>2</sup> Menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini adalah salah satu dasar pendidikan yang harus ditanamkan dan dilakukan pada anak sejak usia dini, karena penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini menjadi tujuan utama setiap individu anak untuk tidak terpengaruhnya oleh keadaan jaman yang semakin berkembang.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3 Tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan.

<sup>2</sup>Zakih Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet-Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 171.

Oleh karena itu penanaman budi pekerti harus dilakukan pada anak sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik, penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan suatu tanggung jawab bersama, dan hal yang penting diperhatikan dalam penanaman budi pekerti anak, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya.

Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tidak hanya mengenalkan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan semata, melainkan untuk menyadarkan kepada Anak Usia Dini untuk mengamalkan nilai-nilai budi pekerti, dan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan karakter, atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya sekedar “*transfer of knowledge*” akan tetapi sebagai “*transfer of value*” dalam arti penanaman dan pengalaman nilai budi pekerti yang telah ditanamkan akan berarti dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, karena usia dini, anak mengalami masa peka, dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya. Sehingga Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat tepat dalam menanamkan budi pekerti dalam dirinya.

---

<sup>3</sup>Rosanita Dewi Harahap, *Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Di MI Sultan Agung*. Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.3.

Hal penting lainnya dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini. Para pendidik dituntut dalam menjalankan kewajibannya, jika seorang pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan praktis dalam hal ini, maka hal ini akan berdampak efektif bagi kebutuhan dalam menjalankan nilai budi pekerti dalam hidupnya. Tantangan yang sedang dihadapi saat ini terutama pada bidang pendidikan budi pekerti atau moral.

Oleh karena itu para pendidik dan orangtua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak pada usia sejak dini, karena pendidikan pada saat inilah pendidikan yang sangat tepat dilakukan oleh seorang pendidik dan orangtua, usia dini adalah usia emas atau “*golden age*“ dimana tumbuh kembang anak sangat pesat.<sup>4</sup> Pendidikan saat ini mengalami krisis kemunduran. Beberapa penyebab terjadinya kemunduran dalam dunia pendidikan saat ini, diantaranya adalah ketidaklengkapan aspek materi terjadinya krisis budi pekerti, akhlak, moral, serta hilangnya “*qudwah hasanah*“ teladan yang baik.

Krisis penanaman budi pekerti yang terjadi dari aspek, akhlak buruk anak didik. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak didik, mengalami peningkatan, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas, kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan budi pekerti atau akhlak anak didik dalam

---

<sup>4</sup>Syamsudin MZ. *Kebijaksanaan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK/TPA*, (Jakarta: Cet-Ke-3, LPPTK BKPRNI DKI JAYA, 1996), hlm. 8-10.



dunia pendidikan, sehingga dalam dunia pendidikan tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.<sup>5</sup>

Oleh karena itu menanamkan budi pekerti sangat penting ditanamkan kepada Anak Usia Dini, agar anak menjadi manusia yang sesuai diharapkan.

Fenomena nyata dalam dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa betapa merosotnya budi pekerti anak di era moderen saat ini seperti problematika yang terjadi pada anak didik, yaitu lunturnya rasa saling menghargai, dan menghormati. Hal ini biasa kita jumpa tidak hanya di sekolah, banyak anak-anak pada jaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik pada orangtua maupun kepada seorang guru, fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga merambat pada anak-anak diperdesaan.<sup>6</sup>

Melihat beberapa masalah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sebab utama dari gagalnya menanamkan budi pekerti peserta didik yaitu karena tidak berhasilnya para pendidik, dalam menekankan pentingnya pendidikan budi pekerti, akhlak, atau moral dalam lembaga-lembaga pendidikan, kenyataan ini juga telah terjadi di lembaga-lembaga yang berbasis Islam. Dari keadaan tersebut TK Islam Mutiara Yogyakarta memiliki tanggung jawab dalam menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini.

Melihat fenomena seperti ini TK Islam Mutiara sangat penting perannya dalam kehidupan untuk menanamkan budi pekerti anak didiknya sesuai dengan visi dan misi TK Islam Mutiara. Manusia yang berbudi pekerti atau berakhlak mulia harus menjadi sasaran utama. Karena inilah

---

<sup>5</sup>Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Cet-Ke-1, (Jakarta: Razawali Pres, 2012), hlm. 3.

<sup>6</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.10.

misi utama Rasulullah SAW, dengan hal tersebut implementasi akhlak dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Apa bila budi pekerti telah tertanam kuat dalam diri anak sejak dini, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri anak dari berbagai pengaruh negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai budi pekerti itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal pada usia dini, maka anak akan tumbuh perilaku-perilaku yang tidak baik dan menyimpang dari ketentuan Agama.

Peranan guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini adalah seorang guru harus menjadi model, sekaligus menjadi mentor dari anak didik dalam menanamkan budi pekerti pada diri anak, tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial di sekolah, dalam penanaman budi pekerti.<sup>7</sup> Peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini yaitu memupuk kejujuran, memupuk kepedulian, memupuk kebenaran, memupuk akhlak dan pengabdian kepada kemanusiaan.

Oleh sebab itu peranan guru dalam mendidik anak, bukan hanya meningkatkan nilai pengetahuan teknologi, tetapi juga persemaian dari pengembangan kekuatan moral dan budi pekerti yang bersinambungan. Praktikan disiplin budi pekerti adalah suatu restrictive artinya bukan hanya sekedar sesuatu deskriptis tentang suatu yang baik, tetapi suatu yang

---

<sup>7</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 104.

mengarahkan kelakuan dan pikiran seorang anak untuk berbuat baik, budi pekerti mengimplikasikan adanya disiplin.

Hal ini penanaman budi pekerti bukan hanya berlaku pada anak didik saja melainkan berlaku juga kepada para pendidik, atau pemimpin didalam pranata sosial sekolah. Begitulah pentingnya peranan seorang guru dalam menanamkan budi pekerti anak, karena guru adalah seorang model yang harus diteladani oleh anak didiknya. Guru seorang yang harus digugu dan ditiru sekaligus menjadi teladan bagi anak didik, agar anak terbebas dari gangguan yang menyerang kehidupan anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis berusaha menganalisis Peran Guru PAUD dalam Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini yang juga merupakan usia yang sangat penting dalam menanamkan budi pekerti anak usia sejak dini. Pendidikan budi pekerti berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya menjadi generasi yang tangguh. Menanaman budi pekerti Anak Usia Dini melalui keteladanan dan pembiasaan merupakan suatu metode yang penting dan efektif diterapkan pada Anak Usia Dini.

Ada pepatah menyatakan” *guru kencing berdiri murid kencing berlari*”. Begitu pentingnya keteladanan bagi Anak Usia Dini sehingga, apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh anak, tingkah laku seorang anak dimulai dengan meniru, *imitation*, dan ini berlaku sejak anak sejak dini, apa yang dikatakan oleh pendidik dan orangtua akan menjadi terekam dan

---

<sup>8</sup>Sylvia Rimm, *Why Brought Kids Get Poor Grades*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1997), hlm. 491.

dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar dari lingkungan terdekat dan mempunyai intensitas rasional yang tinggi.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses penanaman budi pekerti pada anak, akan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak, dengan keteladan guru dapat membimbing dan menanamkan sikap anak yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan sangat berarti bagi seorang anak, begitu juga apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga akan tidak benar.

Oleh karena itu, dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistenan, hidup seorang guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini dengan keteladanan. Budi pekerti adalah sikap hidup yang disadari, diyakini, dan dihayati dalam tingkah laku kehidupan, kesatuan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Menanamkan budi pekerti melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Pembiasaan juga merupakan kebiasaan-kebiasaan baru, atau perbaikan kebiasaan yang telah ada, pembiasaan selain menggunakan perintah.<sup>10</sup> Suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran, agar peserta didik memperoleh kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih positif

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm.94.

<sup>10</sup>Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2000), hlm.123.

selaras dengan norma agama yang berlaku, baik bersifat religius maupun tradisional.

Dengan demikian pembiasaan untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu sehingga benar tertanam dalam diri anak sehingga kebiasaan itu sulit ditinggalkan oleh anak.<sup>11</sup> Dengan demikian berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian pendahuluan guna keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan memilih lembaga pendidikan yang berbasis Islam di TK Islam Mutiara sebagai objek penelitian.

TK Islam Mutiara adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi untuk berkembang karena letaknya yang strategis dengan didukung situasi yang nyaman. TK Islam Mutiara ini dipilih karena jarak relatif dekat dan penulis anggap telah menanamkan nilai budi pekerti pada anak didiknya. TK Islam Mutiara Yogyakarta ini juga memandang bahwa setiap anak itu unik, cerdas, dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

TK Islam Mutiara berupaya menggali dan mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan konsep belajar itu menyenangkan dengan tujuan agar anak senang dalam belajarnya. Hal inilah selanjutnya yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tersebut di TK Islam Mutiara Yogyakarta tentang bagaimana peranan guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini.

---

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 187

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru agar anak menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur, dalam hal ini guru di sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak, ketika anak tumbuh dewasa mereka akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, unggul dalam ilmu pengetahuan dan kepribadian mulia. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul, ” *Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta*”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta?
2. Bagaimanakah metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAUD dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta ?
3. Faktor apa sajakah yang pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta?
- b. Untuk mengetahui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAUD dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta?
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta?

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam memahami dan mengerti tentang ilmu pendidikan anak khususnya dan dapat menjadikan refleksi bagi Guru dalam meningkatkan pendidikan budi pekerti anak, dapat juga meningkatkan kepedulian terhadap Anak Usia Dini.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini.

## D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan atau yang relevan dengan penelitian saya, di antaranya:

1. Jurnal, Pendidikan Anak. Atik Prasetyaningsih, *Pembentukan Budi Pekerti Anak Di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*, penelitian ini berfokus pada materi apa saja yang diajarkan pendidik, apa saja peran pendidik, dan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pendidik selama pembentukan moral anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini adalah bagaimana seorang pendidik dalam pembentukan budi pekerti anak sejak

---

<sup>12</sup>Atik Prasetyaningsih, *Peran Pendidik Dalam pembentukan Moral Anak Di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol,3, No,1, 2009.



usia dini yang merupakan pembinaan yang sangat penting diperhatikan. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembentukan budi pekerti anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai moral atau budi pekerti. Pembentukan budi pekerti Anak Usia Dini di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam melakukan kegiatan, pendidikan perlu memberikan aktifitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individu, dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara yang sederhana.

2. Jurnal, Pendidikan dan Pembelajaran. Riska Yulanda, Indri Astuti dan Sutarmanto, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota*. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan peranan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota yang mencakup perencanaan pembelajaran, metode,

---

<sup>13</sup>Riska Yulanda, Indri Astuti dan Sutarmanto, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 10, 2009.

media yang digunakan guru, perilaku anak di TK Al-Mumtaz, dan hambatan yang ditemui guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak. Ketika melakukan perencanaan pembelajaran guru mempertimbangkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak usia 5-6 tahun, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak.

Guru menerapkan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap anak, misalnya menyimpan tas di loker, menyimpan dan menyusun sepatunya di loker, makan sendiri, sholat, berdoa, cuci tangan dan lainnya. metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dalam hal ini anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mengajarkan pembiasaan kemandirian pada anak dimulai dengan pembiasaan dari hal-hal yang kecil agar nantinya anak akan terbiasa melakukan kegiatannya sendiri tanpa harus diperintahkan. Dalam metode keteladanan guru memberikan contoh dan sikap yang baik terhadap anak didiknya. Perilaku guru disekolah akan menjadi model yang akan ditiru oleh anak didiknya, metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang

ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik. Dengan kata lain, keteladanan memberikan keteladanan kepada anak didik.

3. Jurnal, Pendidikan, Jeni Rismala. *Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak usia Dini Di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta*. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan implementasi pengembangan budi pekerti pada Anak Usia Dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini adalah bagaimana Pendidikan budi pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sebagai usaha sadar penanaman, internalisasi nilai akhlak, moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar sikap dan perilaku yang luhur dalam keseharian, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan dengan lingkungan alam. Tujuan pendidikan budi pekerti pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta adalah agar anak mampu mengimplementasikan sikap, menyadari, mengisnsyafi dan mau melakukan sesuatu moral yang baik. Integrasi antara pendidikan budi pekerti dengan pendidikan Agama atau akhlak adalah merupakan hakekat utama pelaksanaan pendidikan budi pekerti, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

---

<sup>14</sup>Jeni Rismala, *Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak usia Dini Di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan, Vol, 2, No,I Mei 2013.

4. Jurnal Ta'Allun. Nurul Hidayat. *Metode keteladanan dalam pendidikan Islam IAIN Tulungagung*.<sup>15</sup> Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana metode keteladanan dalam pendidikan islam dan kebutuhan-kebutuhan keteladanan dalam Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu anak pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam memberikan contoh-contoh yang baik dalam dirinya sejak usia dini, keteladanan dalam Islam sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman, melalui metode keteladanan anak dapat menjadi dirinya yang sebenarnya, yaitu berusaha untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan karakteristik masing-masing; mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Melalui keteladanan pula anak dapat menempati posisi yang lebih terhormat dibanding dengan makhluk lainnya.

Dari beberapa penelitian di atas yang menjadi tinjauan pustaka, peneliti belum menemukan yang fokus membahas secara spesifik penelitian tentang bagaimana peranan guru PAUD dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Untuk itu, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan menjadi satu daya tarik tersendiri untuk peneliti jadikan pembahasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan lebih dalam lagi tentang bagaimana peranan guru PAUD dalam

---

<sup>15</sup>Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Islam*, dalam jurnal ta'allun, IAIN Tulungagung, Vol.5, Nomor,2, November 2015.

menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yoyakarta.<sup>16</sup>

## **E. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan untuk memperjelas metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian pada suatu status kelompok manusia atau suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang dimiliki.<sup>17</sup>

Adapun alasan digunakan penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai data dan fakta yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki secara hubungan fenomena tersebut dengan fakta yang terungkap dari hasil penelitian ini.

---

<sup>16</sup>Julkarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren, DDI-Ad Mangkoso Baru Sulawesi Selatan*. Tesis, (UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2004).hlm. 30.

<sup>17</sup>Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Bima: Lengge Printika, 2007), hlm. 229.

## 2. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

### a. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam menyusun tesis ini adalah:

1. Data perpustakaan adalah data yang diperoleh dari bahan keperpustakaan, yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan dan literatur lainnya yang berupa karya tulis, ilmiah. Serta lainnya yang berkaitan dengan judul di atas.
2. Data lapangan yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan penelitian melalui wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan kepada informal, antara lain: Kepala sekolah dan guru di TK Islam Mutiara Yogyakarta yang menjadi fokus penelitian.

### b. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dan pengamatan, yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung gejala-gejala subyek yang diteliti.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan lokasi umum penelitian. Keadaan fasilitas yang ada, keadaan sekolah sehingga dapat diperoleh diskripsi umum mengenai perananan guru PAUD dalam Menanamkan Budi

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1985). hlm. 209.

Pekerti Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) atau tehnik komunikasi langsung, yaitu tehnik dimana peneliti mengumpulkan data dengan komunikasi langsung dengan subyek penyelidikan atau *interview*.<sup>19</sup> Dengan metode penulis mendapatkan informasi tentang perananan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru-guru TK Islam Mutiara Yogyakarta.

## 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Anas sudjono, metode dokumentasi ini adalah metode atau alat untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perananan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti anak USIA dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta

---

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Researsch Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980). hlm. 131.

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dicermati.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat diartikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan agar dapat yang diperoleh lebih akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman observasi yaitu beberapa instrumen variabel sebagai acuan dan pedoman dalam mengamati kejadian sikap, dan perilaku (obyek yang diamati).
2. Pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan lisan dengan maksud penelitian dan dipergunakan atau dipertanyakan kepada orang yang menjadi subyek dalam penelitian ini.
3. Pedoman dokumentasi atau tabel-tabel digunakan dengan tujuan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan oleh peneliti.

### 3. Tehnik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari laporan, tahapan berikutnya adalah tahap analisis data untuk dapat diambil kesimpulan sesuai dengan jenisnya. Analisis data adalah proses

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 78.



penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sehingga dalam menganalisis data juga menggunakan analisis data kualitatif yaitu berpikir berdasarkan realitas proses sehingga yang penting bukan presentasinya tetapi upaya dalam memecahkan berbagai macam persoalan dalam arti pemaknaan proses tersebut. Analisis kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Secara garis besar langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu persiapan, tabulasi atau rumusan data dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian<sup>21</sup> Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif ini, maka menggunakan pola berpikir deskriptif analisis induktif. Induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari faktor dan peristiwa konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, foto dan lain sebagainya.
- b. Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti.

---

<sup>21</sup>*Kartini Kartono.*, hlm. 209.

- c. Menyusun dalam satuan-satuan, pertama satuan itu harus mengarah pada satu pengertian atau tindakan yang diperlukan peneliti, dan kedua satuan-satuan itu harus data disatukan.
- d. Kategori, yaitu penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.
- e. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu pemeriksaan data yang dapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau refisi. Sedangkan proses analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh sudah final artinya tidak lagi melakukan wawancara atau observasi untuk mencari informasi. Analisis data dilakukan untuk menemukan makna setiap data atau informasi kemudian ditafsirkan dengan akal sehat (*commonsense*) lantas dipilah-pilah kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Apabila data yang ada sudah dapat dipahami, maka dapat dilakukan usaha pencarian kekeliruan atau kekurangan yang utama untuk kemudian diselesaikan, untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandang sumber data itu.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang landasan teori yang menguraikan kajian-kajian teoritis yang relevan dengan masalah penelitian yang terdiri dari: Pengertian peranan guru dan budi pekerti, Anak Usia Dini, penanaman budi pekerti di PAUD melalui metode keteladanan dan pembiasaan.

BAB III Menjelaskan tentang gambaran umum TK Islam Mutiara yang terdiri dari: Letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan pendidik, tenaga pendidikan dan keadaan anak-anak di TK Islam Mutiara Yogyakarta, serta sarana dan prasarana.

BAB IV Menguraikan hasil penelitian tentang peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan faktor pendukung dan penghambat.

BAB V Kesimpulan dan saran, pembahasannya mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi atau saran bagi kepala sekolah, guru, orangtua dan peneliti berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terkait dengan peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini melalui keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta yaitu:

1. Peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai teladan, guru harus menjadi pengajar yang baik dalam mengajar peserta didiknya, pelaksanaan pembelajaran, sikap dan tingkah laku di depan kelas dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, seorang guru perlu memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik, agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang baik dan budi pekerti luhur dalam hidupnya, dengan meneladani seorang guru yang mampu menunjukkan kepribadian dan sikap, tingkah laku didepan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Guru adalah pembimbing anak-anaknya dan menjadi tokoh yang akan ditiru dan dilihat, maka kepribadiannya menjadi teladan bagi peserta didik, keteladanan guru adalah contoh yang baik, entah dari tingkah laku, tindak tanduk, ucapan, sopan santun, sikap dan sifat untuk ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya.

2. Peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini dengan keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta adalah dalam proses belajar mengajar dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten. Sehingga dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang itu benar-benar dikuasai dan menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan oleh anak, implementasi peranan guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini yang dilakukan di TK Islam Mutiara Yogyakarta yaitu dengan membrikan teladan dengan melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan keteladanan dalam kedisiplinan, sopan santun, dan ahklakul karimah. Penanaman budi pekerti Anak Usia Dini melalui pembiasaan adalah dengan melakukan suatu perbuatan secara terus menerus dan konsisten. Sehingga dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang itu benar-benar menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan, penanaman budi pekerti Anak Usia Dini yang dilakukan di TK Islam Mutiara Yogyakarta yaitu dengan pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab-adab makan, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar dan pembiasaan ahklak diri dan kepada orang lain.

Budi pekerti yang ditanamkan kepada Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta sesuai dengan moral bangsa, yaitu, rasa kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kesopanan, toleransi, tolong menolong, kedisiplinan, dan kerja keras. Dengan memperhatikan dan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan budi pekerti

untuk Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta, mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena proses pembelajaran ditanamkan dengan menggunakan metode yang tepat dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan disertai dengan reward serta motivasi yang mampu mendorong anak-anak untuk semangat dalam belajar dan menerima nilai-nilai budi pekerti yang telah ditanamkan dalam dirinya, dan diharapkan anak-anak akan menjadi generasi yang memiliki budi pekerti luhur untuk masa depannya.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta.

Adapun faktor pendukung penghambat dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta diantaranya lingkungan sekolah yang kondusif, guru-guru yang mampu mencerdaskan anak-anak didiknya, akan menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, dan teman-teman yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta diantaranya kurang kerja sama antara guru dan orangtua siswa, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, media sosial dan kecanggihan teknologi.

## B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak, tiada lain untuk menjadi sebuah harapan yang kita inginkan bersama agar tujuan yang diinginkan tetap tercapai dengan baik untuk meningkatkan lagi dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini, agar anak-anak terbiasa menerapkan dalam kehidupannya. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

### 1. Kepala TK Islam Mutiara Yogyakarta

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pembiasaan yang diberikan kepada anak didik di TK Islam Mutiara Yogyakarta.
- b. Hendaknya tetap selalu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orangtua siswa, agar orangtua tidak mengeluh kesah mengenai anak didiknya. Tujuannya agar perilaku peserta didik yang kurang baik bisa diatasi dan diselesaikan dengan baik.
- c. Hendaknya membuat loker bagi peserta didik agar peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinannya, agar barang-barang peserta didik dapat disimpan dengan baik.

### 2. Guru

- a. Hendaknya mengawasi dan memantau perkembangan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadi diri sendiri sebagai figur teladan bagi peserta didik, dan

keteladanan itu tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan di luar lingkungan sekolah.

- c. Guru harus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan cara menggali ilmu pengetahuan secara terus menerus sesuai dengan bidangnya.
- d. Guru harus mampu menggunakan fasilitas sekolah yang ada selalu membuat inovasi baru dan mengembangkan kreatifitas serta kualitas dalam mengajar.
- e. Guru harus membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini.
- f. Guru harus memberikan motivasi dan memiliki sifat sabar dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini.
- g. Guru harus selalu berinteraksi dengan baik kepada anak-anak untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.
- h. Kepada karyawan yang juru masak, agar hati-hati dalam kerjanya agar anak tidak terjadi apa-apa, dan tetap selalu waspada dan melihat ketika melakukan masak, agar kesehatan anak tetap terjaga.
- i. Hendaknya tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



## Daftar Pustaka

- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Atik Prasetyaningsih, *Peran Pendidik Dalam pembentukan Moral Anak Di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol,3, No,1, 2009.
- Abdullah M. Amin, *Filsafat Etika Islam Antara al-Ghazali dan Kant* Bandung: Mizan, 2002.
- An-Nahwali Abdurahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro. 1992.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Angela, *Changes and Challenges for Moral Education Taiwan Department of Civic Education and Leadership*, National Taiwan University, Journal of Moral Education. Vol. 33, No. 4,2004
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Aslan, *Handbook Of Moral And Character Education*, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez, Research Assistant, Yüzüncü Yıl University, Turkey, Vol.4, No.2, 2011.
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2004.
- Drajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Cet- Ke-2, Bumi Aksara, 2001.

- Devos, *Pengantar Etika*, Cet-Ke 1, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.
- Dwi Retna, Wahyudi dan Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Dewi Harahap Rosa Nita, *Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Mi Sultan Agung Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- E.St.Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Pustaka, 2007.
- Elfindri dkk, *Pendidikan Karakter Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*, Cet-1, Jakarta: Baduose Media, 2012.
- Edwardd, *Etika Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1993.
- Fatorrahman M.Muna, *Sistim Pengajaran Pada TPA Al-Muhsin Dipondok Pesantren Salafiyah Mukhsin Nglaren Condong Catun Depok Sleman*, Yogyakarta: 2005.
- Fulan Puspits, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Studi Atas Peserta Didik Madsah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1*.
- Fatorrahman M.Muna, *Sistim Pengajaran Pada TPA Al-Muhsin Dipondok Pesantren Salafiyah Mukhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman* Yogyakarta : 2005.
- Jeni Rismala, *Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak usia Dini Di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan, Vol, 2, No,I Mei 2013.
- Julkarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Madsah Berbasis Pondok Pesantren, DDI-Ad Mangkoso Baru Sulawesi Selatan*. Tesis, UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2004.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Harahap. E.St, dkk..*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Medika.
- Hariyono dan Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.

- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Hamdani Hamid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet-1, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hidayat Nurul, *Metode Kedeladan Dalam Islam*, dalam jurnal ta'allun, IAIN Tulungagung, Vol.5, Nomor,2, November 2015.
- Khalid Bin Abdurrahman Al-Ik, *Kitab Fiqih Mendidik Anak*, Penerjemah, Dwi dan Aguk, Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Researsch Sosial*.Bandung: Alumni. Khalid Bin Abdurrahman Al-Ik. 2012. *Kitab Fiqih Mendidik Anak*, Penerjemah, Dwi dan Aguk. Yogyakarta: Diva Pres, 2009.
- Kholidah, Lilik, N dan Ahmad, M, Nasih. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Researsch Sosial*, Bandung: Alumni, 1980.
- KI Hajar Dewantoro, *Pengajaran Budi Pekerti*, Yogyakarta, Taman Siswa, 1977.
- Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fika Hatihati Anesta 1994.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Maidiantius Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, STAKN Toraja, Jurnal, Jaffray, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Cet-ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
- M. Taqiyuddin. 2005. *Pendidikan Untuk semua Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 2012.

Moleong Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Muchlas samani, Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mustain, *Etika Dan Ajaran Moral Filsafat Islam Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Kebahagiaan* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Mataram. Jurnal studi keislaman, Vol, 17 No, 1, Juni 2013.

Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*.(Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung Rosda Karya, 1993.

Nashih Ulwan Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj.Saifullah Kamalie, Bandung: Asy Shifa, 1988.

Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.

---

*Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.

Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2013.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. Situs.Web. Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Online). Http:// Or. Id /AD/ART. Di akses. Tanggal 10 Desember 2017.

Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam Sebuah Aplikasi*.

Rosanita Dewi Harahap, *Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Di Mi Sultan Agung*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

---

*Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam Sebuah Aplikasi*, Cet-1, Yogyakarta: Idea Pres, 2013.

- Riska Yulanda, Indri Astuti dan Sutarmanto, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 10, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Silfia Rim, *Why Bringht Kids Get Poor Grades*, Jakarta: PT.Grasindo, 1997.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Syamsudin MZ, *Kebijaksanaan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK/TPA*. Jakarta : Cet. Ke-3; LPPTK BKPRNI DKI JAYA, 1996.
- Salim Peter, *The Konteparary Englis-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern Englis Pres, 1989), hlm.315. Jonathan Crowther ed, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Curret*, Cet-5 ( New York: University Press, 1995.
- Tedjawati, dkk, *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*, Jakarta:Pusat Penelitian Kebijakandan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona Thomas, *Education For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responbility*, New York: Bantam books, 1992.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3 Tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia.
- Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Cet Ke- 1 Oktober 2012, Jakarta Razawali Pres, 2012.
- Usman Ahmad, *Mari Belajar Meneliti*, Bima: Lengge Printika. 2007
- Wahyudi dan Damayanti, Dwi Retna, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: Grasindo. 2005.

Wiwien Widyawanti, *Etika Jawa Menggali Kebijaksanaan Dan Keutamaan Demi Ketentraman Hidup Lahir Batin*, Cet-1, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010.

Yuliani NuraniSujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya untuk Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosia*.

Zubair akhmad khairis, *Kuliah Etika*, Cet-Ke 2, Jakarta: Rajawali, 1990.

Zakih Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana teknik pendidik guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?
2. Apakah menanamkan budi pekerti yang dilakukan di TK Islam Mutiara Yogyakarta sudah dilaksanakan sebagaimana yang di programkan?
3. Bagaimanakah guru mengintegrasikan nilai budi pekerti dalam RPPH?
4. Bagaimana guru menanamkan budi pekerti kepada anak didik?
5. Bagaimanakah guru menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini dengan keteladanan?
6. Bagaimanakah guru menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini dengan pembiasaan?
7. Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar berlangsung?
8. Bagaimanah bentuk pembiasaan dan keteladanan?



## **DATA DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdiri dan perkembangan TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta
2. Status sekolah
3. Visi dan misi TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta
4. Letak Geografis Tk Islam Plus Mutiara Yogyakarta
5. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta
6. Struktur Organisasi TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta
7. Tugas dan tanggung jawab kepala TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana latang belakang sejarah TK Islam Mutiara Yogyakarta?
2. Apakah tujuan didirikan TK Islam Mutiara Yogyakarta?
3. Apakah tujuan pendidikan yang dilaksanakan di TK Islam Plus Mutiara?
4. Apa sajakah jenjang pendidikan para pendidik?
5. Apakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidik?
6. Dari mana sajakah pendanaan operasional sekolah diperoleh?
7. Bagaimana perkembangan anak didik dari tahun ketahun?
8. Kurikulum apa yang digunakan di TK Islam Mutiara?
9. Bagaimana model pembelajaran di TK Mutiara?
10. Bagaimanakah metode keteladanan dan pembiasaan yang digunakan oleh guru-guru dalam mengajar di kelas?
11. Apa saja nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan kepada anak didik?
12. Seperti apa metode keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru?

13. Seperti apa tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan anak didik?
14. Bagaimana model pembinaan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan anak didik?
15. Bagaimana ciri khas pendidikan di TK Islam Mutiara?
16. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menanamkan budi pekerti anak?
17. Bagaimana pendapat bapak tentang penanaman budi pekerti anak sejak dini?
18. Bagaimanakah keteladanan yang dilakukan dalam menanamkan budi pekerti anak?
19. Apakah upaya sekolah untuk menjalin kerja sama dengan orangtua anak didik agar terjadi kesinambungan antara apa yang didapat anak di sekolah dengan keseharian di rumah?

## Lampiran 1

### Intrumen Obsevasi Kegiatan Pagi

**Hari: Kamis 08 Februari 2018**

**Jam: 06: 30 WIB**

**Lokasi: TK Islam Plus Mutiara yogyakarta.**

Nilai-nilai	Pembelajaran	Model Pembelajaran
1. Jujur	Membiasakan diri berdisiplin	1. Keteladanan
2. Teladan	sebelum memulai belajar	2. Pembiasaan
3. Berakhlak		3. Motivasi
4. Tekun		4. Penyadaran
5. Disiplin		
6. Taat		

## **1. Deskripsi Data**

Pagi hari sebelum memulai belajar dilakukan pembacaan do'a bersama, hadits dan membaca surat-surat pendek di kelas, peserta didik mendapat pengarahan motivasi dari guru giat dan disiplin dalam belajar dan ahir belajar diahiri dengan doa bersama.

## **2. Interpretasi Data**

Melalui pembelajaran seperti itu akan membangun kesadaran anak didik dalam belajar, membiasakan percaya diri dalam proses pembelajaran dan berperilaku disiplin, anak didik akan tumbuh semangatnya melalui pembelajaran dan motivasi akan sangat efektif dilakukan pada pagi hari menjelang pembelajaran dimulai sehingga nilai kebaikan akan tertanam dalam diri Anak.

## Lampiran 2

### Intrumen Obsevasi Kegiatan Pagi

**Hari: jumat 09 Februari 2018**

**Jam: 06:30 WIB**

**Lokasi: TK Islam Plus Mutiara yogyakarta.**

Nilai-nilai	Pembelajaran	Model Pembelajaran
1. Jujur	Mekanisme perizinan	1. Keteladanan
2. Teladan	peserta didik melalui	2. Pembiasaan
3. Berakhlak	pembiasaan dan	3. Motivasi
4. Tekun	pembudayaan.	4. Penyadaran
5. Disiplin		
6. Taat		

### **A. Deskripsi Data**

Anak didik setiap pada jam belajar maupun di luar jam belajar anak didik di biasakan meminta ijin kepada guru-gurunya, anak terbiasa dengan membiasakan dirinya meminta ijin sebelum melakukan segala sesuatu.

### **B. Interpretasi Data**

Melalui mekanisme perijinan di atas akan membiasakan anak didik untuk berlaku disiplin, menghargai waktu dan dapat dipercaya model pendidikan seperti itu sudah lama di berlakukan upaya menanamkan kesadaran diri anak didik dan membangun kesadaran jiwa kedisiplinan, ketaatan serta kepercayaan diri baik di lingkungan TK Islam Mutiara maupun di lingkungan rumah.

Dari model strategi pendidikan seperti ini dengan pembudayaan kecenderungan kenakalan anak didi di lakukan dengan pembudayaan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab, taat dan patuh, sangat menginginkan setiap unsur pendidikan di TK Islam Mutiara untuk mengetahui secara jelas aktifitas anak didik.

### Lampiran 3

## Intrumen Obsevasi Kegiatan Pagi

**Hari: Senin 12 Februari 2018**

**Jam: 06: 30 WIB**

**Lokasi: TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta.**

Nilai-nilai	Pembelajaran	Model Pembelajaran
1. Jujur	Pembiasaan salam senyum dan sapa.	1. Keteladanan
2. Teladan		2. Pembiasaan
3. Berakhlak		3. Motivasi
4. Tekun		4. Penyadaran
5. Disiplin		
6. Taat		
7. Sabar		



### **C. Deskripsi Data**

Keteladanan dipraktekan oleh pendidik baik di TK Islam Mutiara dengan metode salam, senyum dan sapa, sehingga secara sederhana hal ini terlihat pada anak didik, setiap bertemu dengan guru anak membiasakan diri untuk membawa salam kepada guru.

### **D. Interpretasi Data**

Keteladanan dan pembiasaan dalam jenjang pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan dan diteladani oleh seorang guru kepada anak-anak didiknya. Dilakukan dengan kondisi yang sesuai dengan keadaan anak didik, agar anak mampu menyesuaikan dirinya dalam hal kebaikan yang sesuai dengan karakternya.

Mendidik melalui keteladanan dan pembiasaan, jauh lebih efektif, keteladanan dan pembiasaan merupakan dua perilaku sikap yang saling terkait sehingga anak didik secara langsung mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui prinsip keteladanan akan terbangun nilai-nilai kesadaran dalam diri anak didik yang percaya diri, sopan santun, dan akhlak karimah.

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TK ISLAM MUTIARA

**Sumber data** : Saiful Haq, M. Pd.  
**Hari** : Kamis 22 Februari 2018  
**Jam** : 11.20 WIB  
**Lokasi** : Ruang Kepala TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta.

---

---

#### Hasil Wawancara:

1. Apakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidik?

Jawab:

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidik, adalah kami melakukan brifing pagi, brifing siang, dan juga pertemuan jumat rutin, serta mujahadah. Nah isi dari brifing pagi itu ada beberapa materi-materi motifasi yang diberikan kepada pegawai atau guru.

Sedangkan kegiatan brifing siang atau rapat itu sama, kita memberikan motivasi pengarahan tentang kinerja guru itu di satu sisi ada juga mujahadah itu langsung di bikin oleh yayasan, materinya juga sama, mempertajam tentang kerohanian, yang berkaitan dengan sikap, dan juga perilaku. Termasuk memberikan arahan-arahan dan motifasi kepada seluruh karyawan di sini.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Karena usia ini adalah usia emas. Itu penting sekali dilakukan karena Anak Usia Dini ibaratkan kertas putih. Ada yang mengistilahkan seperti itu, jadi info apa yang dia terima itulah yang akan terekam sampai dia besar. Jadi, kalau bisa anak-anak itu sejak usia dini, sudah ditanamkan nilai-nilai budi pekerti kemudian bagaimana pengalamannya sesuai dengan umurnya.

Misalnya, anak sejak usia dini diajarkan tentang hal haram, baik buruk, adab-adab Islami, doa-doa harian, itu penting sekali ditanamkan pada Anak Usia Dini. Karena, kebiasaan itu akan menjadi kepribadian sampai dia dewasa.

3. Apa saja yang dilakukan untuk menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Kembali kepada yang tadi upaya yang dilakukan kita melakun berbagai upaya, contoh seperti pembiasaan, Anak-anak dimotivasi sepanjang hal itu bisa diterapkan di sekolah, kita berusaha setiap hari anak itu kita upayakan untuk mengamalkan sehingga menjadi kebiasaan.

Kita sebagai guru juga harus benar-benar berusaha dalam menanamkan budi pekerti anak, karena hal itu sangat penting dilakukan untuk Anak Usia Dini, jadi upaya yang dilakukan seperti kita memberikan teladan yang baik, bagaimana cara sikap ketika bertemu dengan guru dan orangtua.

4. Apakah faktor pendukung keberhasilan dalam menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini?

Jawab:

Menurut pengalaman, pemegang terbesar adalah orangtua. Kita berupaya apapun untuk mengarahkan anak-anak jika dirumah tidak terarah, tetap sulit untuk berhasil. Jadi, jelaslah orangtua yang menentukan suatu keberhasilan anak didik itu menjadi anak yang baik. Ketika orangtua tidak memberikan pendidikan yang baik, maka anak pun sulit untuk diarahkan.

Orangtua harus bisa memilihkan anaknya teman yang baik. Orangtua juga harus mengawasi anak main di mana dengan siapa dan main apa. Kalau anak bermain yang tidak sesuai dengan syariah, maka anakpun akan sulit diarahkan. Dengan itu orangtua harus memperingatkan anak agar anak bisa main yang sesuai dengan syariah. Apalagi, anak masih usia dini itu sangat penting orangtua mengawasi ketika anak itu bermain.

Di rumah orangtua harus bisa menjaga anak dari perbuatan-perbuatan yang haram. Teliga, mata, harus dijaga. Karena itu sangat berpengaruh untuk Anak Usia Dini. Kita sulit untuk menanamkan nilai budi pekerti kalau anak itu hatinya sudah kotor atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan

setiap hari di rumah, itu sangat susah. Misalnya, anak sudah kebiasaannya melakukan hal yang tidak baik, maka itu akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Hal itu akan susah, apalagi di lingkungan sekolah.

5. Upaya sekolah dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa?

Jawab:

Upaya dalam menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa. Kami melakukan pertemuan rutin yang berupa parenting, selain itu kita menindak lanjuti dengan komunikasi melalui media sosial yaitu dengan WA Group..Nah di WA Group itulah kami memberikan informasi tambahan yang saat pertemuan di ruang rapat yang belum tersampaikan.

Kita sampaikan melalui WA Group, atau misal ada informasi yang sangat penting kita berikan melalui WA. Ada juga kegiatan yang berupa fisik apa bila ada hal-hal yang sangat serius yang harus diselesaikan maka kami akan melakukan kunjungan di tiap rumah siswa .

6. Keteladanan apa saja yang di lakukan oleh guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Hal ini kita lakukan dalam keteladanan yang kita berikan kepada anak setiap saat, keteladanan yang di berikan oleh guru tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi disaat anak itu mulai masuk sekolah mereka sudah melihat atau

sudah kita tanamkan sedemikian rupa tentang perilaku positif itu kepada anak, sampai anak itu pulang.

7. Kebiasaan-kebiasaan apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Kebiasaan yang diberikan guru kepada anak-anak, sama seperti tadi yaitu guru memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada anak mulai anak masuk sekolah sampai anak pulang sekolah. Nah.. pembiasaan atau keteladanan disini kalau dirinci secara mendetail cukup banyak sekali, tetapi secara sederhana bagaimana guru ketika menghadapi suatu masalah dan bagaimana guru menghadapi masalah anak dengan anak, masalah guru dengan guru.

Bagaimana guru saat maka, bagaimana guru saat beribadah, bagaimana guru beraktifitas, seperti ke kamar mandi dan sebagainya. Dan setiap tingkah laku guru yang ada di sekolah itu merupakan sebuah program pembinaan kepada anak. Jadi sudah terintergratif dengan perilaku-perilaku guru sehingga anak dapat meneladani apa yang anak lihat.

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

**Sumber data** : Mukhayat, S.Pd.I  
**Hari** : Kamis 08 Februari 2018  
**Jam** : 11: 20 WIB  
**Lokasi** : Ruang Kelas TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta.

---

---

#### Hasil Wawancara:

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Anak-anak dimotivasi, hal itu bisa diterapkan di sekolah, kita berusaha setiap hari anak itu kita upayakan untuk mengamalkan sehingga menjadi kebiasaan.

Kita sebagai guru juga harus benar-benar berusaha dalam menanamkan budi pekerti anak, karena hal itu sangat penting dilakukan untuk Anak Usia Dini, jadi upaya yang dilakukan seperti kita memberikan teladan yang baik, bagaimana cara sikap, ketika bertemu dengan guru dan orangtua.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini?

Jawab:

Itu penting sekali dilakukan karena Anak Usia Dini ibaratkan kertas putih. Ada yang mengistilahkan seperti itu, jadi info apa yang dia terima itulah yang akan terekam sampai dia besar.

Jadi, kalau bisa anak-anak itu sejak usia dini, sudah ditanamkan nilai-nilai budi pekerti kemudian bagaimana pengalamannya sesuai dengan umurnya. Misalnya, anak sejak usia dini diajarkan tentang hal haram, baik buruk, adab-adab islami, doa-doa harian, itu penting sekali ditanamkan sejak Anak Usia Dini. Karena, kebiasaan itu akan menjadi kepribadian sampai dia dewasa.

3. Apakah faktor pendukung keberhasilan dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini?

Jawab:

Faktor pendukung dalam menanamkan budi pekerti anak adalah pemegang terbesar adalah orang tua. Kita berupaya apapun untuk megarahkan anak-anak jika dirumah tidak terarah, tetap sulit untuk berhasil. Jadi, jelaslah



orangtu yang mennetukan suatu keberhasilan anak didik itu menjadi anak yang baik. Ketika orang tua tidak memberikan pendidikan yang baik, maka anak pun sulit untuk diarahkan. Orangtua harus bisa memilihkan anaknya teman yang baik.

Orangtua juga harus mengawasi anak main di mana dengan siapa dan main apa. Kalau anak bermain yang tidak sesuai dengan syariah, maka anakpun akan sulit diarahkan. Dengan itu orangtua harus memperingatkan anak agar anak bisa main yang sesuai dengan syariah. Apalagi, anak masih usia dini itu sangat penting orangtua mengawasi ketika anak itu bermain.

Dirumah, orangtua harus bisa menjaga anak dari perbuatan-perbuatan yang haram. Teliga, mata, harus dijaga. Karena itu sangat berpengaruh untuk Anak Usia Dini. Kita sulit untuk menanamkan nilai budi pekerti kalau anak itu hatinya sudah kotor atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan setiap hari dirumah, itu sangat susah. Misalnya, anak sudah kebiasaannya melakukan hal yang tidak baik, maka itu akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Hal itu akan susah, apalagi di lingkungan sekolah.

4. Keteladanan apa saja yang diberikan oleh guru-guru dalam menannamkan budi pekerti Anak Usia Dini.?

Jawab:

Keteladan yang diberikan oleh guru-guru di sini, seperti setiap pagi guru membiasakan salaman sama anak-anak, memberikan salan, menjaga kebersihan. Begitupun juga dengan guru, sebelum guru memerintahkan kepada

anak didik untuk melakukan suatu kebersihan maka guru harus melakukan duluan dalam kebersihan, sehingga anak-anak dengan melihat guru melakukan maka anak-anakpun akan mudah diarahkan dalam melakukan sesuatu seperti kebersihan tadi dan kebiasaan salam setiap ketemu dengan guru, orangtua dan teman-teman lainnya.

5. Apa faktor yang mendukung dan menghambat menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Dari sekolah sudah menyiapkan berbagai materi, media dan fasilitas untuk bermain dan belajar serta lingkungan yang kondusif bagi penerapan dan pembiasaan nilai-nilai budi pekerti anak. Dari orangtua adalah dengan adanya bimbingan dan follow up dari materi yang diajarkan di sekolah, baik dari pengalaman ibadah tolong menolong, tutur kata yang baik, berkata jujur, sopan santun, menghargai teman, atau yang berhubungan dengan adab-adab setiap hari dan lain-lain.

Faktor penghambat mungkin diantaranya adalah teman bermain, misal kata-katanya tidak baik, itu akan berpengaruh besar dalam mencapai perkembangan anak, atau di rumah orangtua tidak telalalu memperhatikan ketika anak bermain misal anak selalalu berada di depan televisi dan menonton program-program yang tidak sesuai dengan syariat atau perkembangan anak maka hal demikian orangtua harus memperhatikan ketika anak bermain di rumah.

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

**Sumber data** : Densi Kurniawati, S.Pd. AUD  
**Hari** : Kamis 08 Februari 2018  
**Jam** : 11: 50 WIB  
**Lokasi** : Ruang Kelas TK Islam Mutiara Yogyakarta.

---

---

#### Hasil Wawancara:

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang menanamkan nilai budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Menanamkan budi pekerti anak sejak dini itu sangat penting, karena sebagai pijakan untuk membentuk anak shaleh dan shalehah sejak dini, sehingga ketika anak dari kecil seorang guru ataupun orangtua telah menanamkan budi pekerti pada anak sejak dini maka kedepan anak lebih mudah untuk diarahkan pada kebaikan, insyaa Allah dengan usaha dan doa kita, target yang hendak dituju bisa tercapai.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan budi pekerti Anak?

Jawab:

Anak dibiasakan untuk berbicara dan bersikap yang baik, saling tolong-menolong, dan diberitau mana yang baik dilakukan dan mana saja yang

tidak baik yang harus dihindarkan. Jangan menyampaikan bahwa setiap perbuatan itu pasti ada balasannya.

Guru menjelaskan akibat ketika kita melakukan perbuatan yang tidak baik, dan dengan menjelaskan bagaimana akhlak Rasulullah disertai keteladanan dari para guru, dan itu harus dilakukan secara berulang-ulang.

3. Apakah standar minimal pencapaian dalam menanamkan budi pekerti Anak Didik?

Jawab:

Minimal anak mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam setiap tindakan. Dan itu kita harus menstimulasi secara terus menerus, karena Anak Usia Dini memiliki daya ingat yang sangat tinggi. Ibarat kaset kosong yang belum diisi.

Maka tergantung dari kita sebagai seorang guru yang akan mengisinya dengan apa, ketika seorang guru mengisinya dengan hal-hal yang baik maka anakpun akan baik sebaliknya ketika seorang guru mengisinya dengan yang tidak baik, maka hasilnya tidak baik pula.

4. Bagaimanakah metode keteladanan yang dilakukan?

Jawab:

Pembelajaran dengan pemberian contoh, itu metode paling efektif untuk Anak Usia Dini karena namanya juga anak-anak senang diberi contoh, karena memberikan contoh anak-anak bisa melihat secara langsung bagaimana guru melakukan sesuatu.

5. Bagaimana sebaiknya budi pekerti diajarkan kepada Anak Usia Dini?

Jawab:

Yaitu dengan memancing anak dengan berbagai pertanyaan, misal, kenapa kita harus shalat, kenapa kita harus saling tolong menolong.?

Karena karena shalat itu tiang agama dan saling tolong menolong itu nanti kalau kita minta bantuan kepada orang lain kita juga akan dibantu oleh orang lain, dan kita sebagai orang Islam harus melakukan shalat, saling tolong menolong dengan sesama karena itu perintah Allah.

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

**Sumber data** : Fininika Ningrum, S.Pd  
**Hari** : Kamis 08 Februari 2018  
**Jam** : 11: 50 WIB  
**Lokasi** : Ruang Kelas TK Islam Mutiara Yogyakarta.

---

---

#### Hasil Wawancara:

1. Nilai-nilai budi pekerti apa sajakah yang ditanamkan kepada Anak Usia Dini?

Jawab:

Nilai sopan santun, hormat kepada orangtua, hormat kepada guru, menghargai teman, menghargai sesama, mandiri, dan itu semua butuh proses yang harus kita lakukan dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini, karena namanya juga anak usia dini, yaitu anak yang masih belum bisa menerima semuaapa yang ingin kita lakukan dan itu membutuhkan proses untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

2. Keteladanan apa saja yang diberikan oleh Ibu dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Ya.. disiplin, sopan santun, peduli, memberikan salam, dan guru-guru juga selalu memberikan contoh-contoh yang baik pada anak-anak.

3. Kalau hubungan guru dengan sesama guru yang lain bagaimana ?

Jawab:

Yaa..kalau hubungan guru dengan guru-guru yang lain sangat baik tidak ada yang saling membenci, menghina, memfitnah satu sama lain, dan selama saya di sini saya belum pernah temukan guru-guru yang saling memfitnah satu guru dengan guru yang lain. Guru-guru disini hubungannya sangat baik. Guru ketika bertemu merekapun saling bersalaman dan menanyakan kabar masing-masing itu menunjukkan suatu menyambung hubungan yang baik.

4. Bagaimana hubungan sekolah dengan orangtua

Jawab:

Yang kita pantau melalui buku penghubung. Ada orangtua yang mungkin karena kesibukannya, disampaikan undangan pertemuan ada yang tidak datang, tapi banyak juga yang sangat perhatian ketika di undang dalam acara rapat di sekolah. Pihak sekolah tetap berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik, memberikan motivasi-motivasi terhadap orangtua agar selalu membimbing dan memantau anaknya.

5. Metode apa sajakah yang digunakan selain keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini?

Jawab:

Kalau metode yang ada dalam kurikulum itu.. ada tanya jawab, bercakap-cakap, pemberian contoh, pembiasaan, keteladanan, misal ketika ada sampah, maka guru memberikan contoh membuang sampah tersebut pada tempatnya, dan anak betul-betul melihat langsung seorang guru membuang sampah tersebut, bukan hanya menyuruh anak membuang sampah tersebut.



## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

**Sumber Data** : Kamilah  
**Hari** : Selasa 20 Februari 2018  
**Jam** : 11: 20 WIB  
**Lokasi** : Ruang Kelas TK Islam Mutiara Yogyakarta.

---

---

#### Hasil Wawancara:

1. Apa saja pencapaian dari masing-masing nilai budi pekerti anak?

Jawab:

Masing-masing dari nilai itu pasti ada targetnya sekalipun itu tidak seperti apa yang kita inginkan, itu semua membutuhkan sebuah proses, karna namanya juga Anak Usia Dini, jadi membutuhkan proses, kalau ahklak bagaimana anak itu bisa baik dan kalau doa-doa itu anak akan terbiasa mempraktekannya tanpa disuruh, misalkan anak mau tidur, anak akan langsung membaca doa sebelum tidur tanpa disuruh.

2. Apakah materi menggunakan media?

Jawab:

Iya... Paling sederhana kita menggunakan papan tulis, kadang juga membuat media sendiri, misal dengan kerta biasa, kemudia diberi gambar apa saja yang sesuai dengan materi yang di ajarkan kepada anak-anak.

3. Metode apa saja yang di gunakan ibu dalam mengajar?

Jawab:

Gak mesti juga metode yang kita gunakan dalam mengajar, kadang bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita dan lain-lain kita kondisikan dengan keadaan anak, karna anak-anak juga senang dengan cerita bermain, jadi kita harus banyak menggunakan metode dalam mengajar agar anak tidak cepat bosan dalam belajar dan misal ada kegiatan apa, spontanitas kita tanya dan kita luruskan.

4. Metode manakah yang paling efektif yang di gunakan dalam mengajar?

Jawab:

Kalau metode itu tergantung dari guru itu masing-masing dan tiap-tiap kelas itu berbeda, kita menggunakan metode yang sesuai dengan karakter anak didik masing-masing kelas, karna metode itu sangat perlu dan penting kita gunakan dalam mengajar guru juga harus benar-benar paham dan tau kondisi anak didik sehingga bisa menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi anak di kelas agar anak tidak tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran dikelas.

5. Bagaimana minat dan kemampuan anak didik dalam menerima nilai keteladanan dan pembiasaan yang di ajarkan?

Jawab:

Sangat baik ya.. kalau anak dicontoh seperti cuci tangan sebelum makan dan berdoa, maka anak langsung melakukannya, tapi kalau masalah kemampuan masing-masing anak itu tidak sama tapi guru harus tetap memberikan teladan dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam sehari-hari, sekalipun kemampuan anak itu berbeda-beda tapi anak sangat bagus dalam mengaplikasikan kebiasaan-kebiasaan yang telah dicontoh kan itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

**Sumber Data** : Ibu Inung Guru TK Islam Mutiara  
**Hari** : Sabtu 03 Maret 2018  
**Jam** : 11: 20 WIB  
**Lokasi** : Ruang Kelas TK Islam Mutiara Yogyakarta.

---

#### Hasil Wawancara:

1. Apa yang ibu ketahui tentang nilai budi pekerti tolong menolong

Jawab:

Anak harus dapat mempraktekan sikap atau rasa tolong menolong ini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika anak-anak berada di sekolah misal ketika ada anak yang jatuh, harus bersikap ditolong.

2. Bagaimana usaha ibu dalam menanamkan budi pekerti tolong menolong kepada Anak Usia Dini?

Jawab:

Usaha saya selaku guru disini maka saya harus memberikan contoh kepada anak, misal ada anak yang tidak bisa kancing baju. Ibu ini bagaimana Ibu, lalu

saya menayakan kepada anak-anak yang lain, ayo siapa yang bisa menolong mas ini yang tidak bisa kancing baju. Dengan contoh seperti itu maka anakpun akan tau bagai mana cara saling tolong menolong teman yang lain.

3. Bagaimana cara mengimplementasikan pemberian tugas dalam menanamkan budi pekerti tanggung jawab.

Jawab:

Misalnya kognitif sesuai dengan tema menyuruh anak membuat huruf, meniru huruf, menebalkan atau mengelompokan. Ada juga anak yang kurang serius dalam mengerjakannya dan ada juga anak yang benar-benar srius dalam mengerjakannya.

## **Daftar Riwayat Hidup**



### A. Identitas Diri

Nama : Ade. S. Anhar, S.Pd.I  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir: Risa 15 Mei 1994  
Alamat : Risa Kec.Woha. Kab. Bima  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Prodi : PIAUD  
Nim : 1620430010  
Email : adesanhar5@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN Risa Woha 2005
2. SPM : SMP N 1 Woha 2008
3. SMU : SMK N 2 Bima 2011
4. S1 : Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima 2015
5. S2 : Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

### D. Karya Ilmiah

1. Buku
  - a. Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini
  - b. Peran Al-Quran Dalam Pendidikan Anak

Yogyakarta, 1 April 2018

Ade.S.Anhar